

**OPTIMALISASI TEKNOLOGI INTELIJEN DIT INTELKAM DALAM  
RANGKA DETEKSI POTENSI KONFLIK SOSIAL  
DI PROVINSI LAMPUNG**

Agus Purnomo<sup>1</sup>, Elip Heldan<sup>2</sup>, Suhaimi<sup>3</sup>  
Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Universitas Bandar Lampung  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.89 Bandar Lampung  
Lampung, Indonesia.

Email:

[agus.purnomo@ubl.ac.id](mailto:agus.purnomo@ubl.ac.id)

[elip.heldan@ubl.ac.id](mailto:elip.heldan@ubl.ac.id)

[Suhaimi.201418056@ac.id](mailto:Suhaimi.201418056@ac.id)

**ABSTRAK**

Intelkam Polri dalam perkembangan keamanan dan ketertiban masyarakat mempunyai peran yang sangat krusial. melalui peran teknologi intelijen yang dimiliki, diharapkan dapat mendeteksi secara dini potensi-potensi konflik di tengah masyarakat seawal mungkin sehingga dapat ditangkal untuk berkembang menjadi konflik yang meluas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa interview terhadap para pihak yang bersentuhan langsung dengan penggunaan teknologi intelijen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung antara lain, berasal dari manusia (*man*) yaitu hambatan dalam mengikuti perkembangan teknologi Informasi; uang (*money*) yaitu kurangnya dukungan anggaran untuk pengadaan/peningkatan alat-alat khusus (Alsus) Teknologi Intelijen; kemudian hambatan sarana (*materials*) yaitu perlunya pembaruan peralatan dan *software* pendukung; dan terakhir metode (*methods*) yaitu perlunya pedoman baku deteksi dini konflik sosial di wilayah Lampung, belum terciptanya sistem informasi berbasis aplikasi serta belum optimalnya pemberdayaan media pemberitaan. Kemudian optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung lebih mengedepankan pemanfaat peralatan khusus (Alsus) Intelijen serta teknologi informasi yang berkembang.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Peran, Teknologi Intelijen, Deteksi Dini, Potensi Konflik.

**Latar Belakang Masalah**

Intelijen Keamanan adalah fungsi organik Polri yang melaksanakan operasi Intelijen berupa penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan dalam bidang keamanan. Pelaksanaan tugas operasional dan manajemen Polri ini dibuat sebagai langkah mewujudkan keamanan dalam negeri. adapun intelkam menjalankan fungsi sebagai mata dan telinga kesatuan Polri dan berkewajiban untuk melakukan pendeteksian Dini, memberikan peringatan masalah dan melaporkan perkembangan masalah serta mengidentifikasi perubahan kehidupan sosial yang mengancam, mengganggu, dan menghambat keamanan dan ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS). Pelaksanaan fungsi Intelijen Keamanan terdiri dari penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan guna memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat secara kondusif serta mengantisipasi perkembangan situasi yang mengancam

factual sehingga dapat ditangani dengan profesional dan proporsional sesuai prosedur dalam peraturan perundang-undangan

Peran utama Intelkam Polri yaitu memberikan masukan pada pimpinan tentang perkembangan keamanan dan ketertiban masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan ketajaman dan keakuratan Intelijen dalam menganalisa perkembangan KAMTIBMAS, sehingga segala kemungkinan dapat diantisipasi dengan baik oleh kepolisian. Pelaksanaan tugas dan fungsi intelkam dengan mengantisipasi perkembangan dipengaruhi oleh perkembangan paradigma KAMTIBMAS yang ada diwilayah kerja Intelijen masing-masing, dimana dari penelitian terdahulu Razi (2017) mengatakan konflik bukanlah suatu hal yang tetap namun membutuhkan kemampuan dan pemahaman untuk menanganinya selain itu juga dibutuhkan pendeteksian dini potensi konflik sebagai langkah penyesuaian kemampuan dan penyelesaian konflik. dari uraian latar belakang tersebut, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan judul “Optimalisasi Peran Teknologi Intelijen Direktorat Intelijen Keamanan Kepolisian Daerah Lampung Dalam Rangka Deteksi Dini Potensi Konflik Sosial di Provinsi Lampung”. dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dalam optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung dan mengetahui peran teknologi intelijen dalam rangka deteksi dini konflik sosial di Provinsi Lampung.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Ahmad (2001), intelijen keamanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi organisasi kepolisian negara yang menyelenggarakan kegiatan dan operasi intelijen berupa kegiatan penyidikan, pengamanan, dan pengamanan untuk melaksanakan tugas operasional kepolisian negara. konteks pencapaian keamanan dalam negeri. Intelkam berfungsi sebagai “mata dan telinga kepolisian”, yang berkewajiban memberikan deteksi dini dan peringatan dini terhadap masalah dan perkembangan masalah di masyarakat dan perubahan kehidupan sosial, serta bertugas mengidentifikasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) ancaman, gangguan atau hambatan. Fungsi Intelkam sebagai pelaksana fungsi intelijen keamanan, termasuk penyelidikan, keamanan dan mobilisasi, untuk menjaga keamanan dan stabilitas serta berkontribusi pada ketertiban umum, harus dapat memprediksi berbagai perkembangan situasi, untuk menghadapi ancaman yang sebenarnya pada saat itu. ancaman yang sebenarnya sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh hukum, secara profesional dan proporsional. Fungsi intelijen dan keamanan Polri memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan nasihat kepada pimpinan dalam pembangunan keamanan dan ketertiban di masyarakat. Analisis intelijen yang tajam dan akurat juga diperlukan agar polisi dapat melihat segala kemungkinan yang terkait dengan perkembangan keamanan dan ketertiban masyarakat, sehingga diperlukan peran dan fungsi intelijen dan keamanan dalam menjalankan tugas pemrosesan dan keamanannya. Mengembangkan paradigma keselamatan dan keamanan yang berlangsung dalam wilayah tanggung jawab masing-masing. Menurut Purnomo (2021) Peran didukung dengan etika pelaksanaan dalam setiap kehidupan manusia dan meliputi manajemen dari tenaga manusia. Salah satunya peran fungsi Intelkam yang ada di jajaran Dit Intelkam adalah Sie Teknologi Intelijen yang pada dasarnya bertugas menyelenggarakan fungsi antara lain memanfaatkan teknologi sebagai pendukung melaksanakan tugas Dit Intelkam, pemberian bantuan secara teknis dan mendukung operasional intelijen satuan kepolisian dalam menjalankan fungsi pembangunan, pemeliharaan, perawatan dan pengembangan sarana teknologi. Menurut Armawi (2012) Optimalisasi peran harus diimbangi dengan kemampuan dan peralatan Polri dalam penanggulangan kriminalitas yang sudah merajalela.

Guna membahas optimalisasi peran di Polda Lampung ini maka penulis menggunakan teori manajemen oleh George R. Terry (2009), antara lain: Manusia (*Man*) Merupakan sumber daya manusia yang bertugas di lingkungan Sie Teknologi Intelijen Dit Intelkam Polda Lampung; Uang (*Money*) Yaitu anggaran yang dibutuhkan oleh Sie Teknologi Intelijen Ditintelkam Polda Lampung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; Sarana (*Materials*) Yaitu peralatan atau sarana yang dimiliki oleh Sie Teknologi Intelijen Ditintelkam Polda Lampung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; dan Metode (*Methods*) Yaitu cara-cara yang digunakan oleh Sie Teknologi Intelijen Ditintelkam Polda Lampung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Menurut Sudarmanto (2021) konflik adalah ketidakcocokan yang menjadi masalah serius dalam suatu organisasi dan jika dibiarkan berlarut akan berdampak negatif yang cukup merugikan, konflik pada dasarnya merupakan ekspresi heterogenitas berkepentingan nilai dan keyakinan yang muncul sebagai formasi yang ditimbulkan karena perubahan sosial yang bertentangan dengan hambatan.

Menurut Wahyudi (2015) Konflik adalah perbedaan latar belakang dan perbedaan pribadi yang membuat realita sosial menjadi kompleks. Direktorat Intelkam dan pembangunan dan pengembangan sarana teknologi dalam Intelijen sehingga secara umum dapat mendukung tugas-tugas masing-masing bagian di lingkungan Dit Intelkam Polda Lampung serta memberikan bantuan teknis (Bantek) dalam kegiatan-kegiatan Operasi kepolisian baik di lingkungan Dit Intelkam maupun kepada fungsi lain di Jajaran Polda Lampung. Berikutnya dalam rangka penerapan tugas-tugas intelijen di area Polri, aktivitas operasional Intelkam diklasifikasikan dalam 3 wujud yang berlaku pula secara umum ialah penyelidikan, pengamanan serta penggalangan. Menurut Turyadi (2021) intelijen harus memenuhi kualitas dan kuantitas peran dalam pengamanan daerah dengan ditunjang perkembangan dan keberadaan teknologi yang ada pada saat ini. Potensi Konflik menurut Hasanudin (2021) potensi Konflik memiliki pengaruh terhadap potensi peningkatan ekonomi masyarakat dan juga memiliki dampak pada konflik sosial sehingga diperlukan kebijakan otonomi daerah guna mencegah terjadinya potensi konflik dengan mengoptimalkan pencapaian ekonomi dan implementasi. Kemudian menurut Trisno (2019) potensi konflik dalam masyarakat memiliki manfaat untuk dapat meredam dan memberikan resolusi terhadap konflik yang terjadi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menurut Sugiyono (2015) metode ini berasal dari pengamatan yang konkrit pada masalah realita sosial yang empiris dan cocok digunakan untuk melihat masalah seperti situasi sosial yang kompleks, penuh makna, dan untuk mengkonstruksikan fenomena sosial yang rumit sebagai upaya pemecahan masalah dengan penggambaran objek penelitian yang didasarkan fakta-fakta dan deskripsi Bahasa dan kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi karena itu penelitian ini dipilih. Kemudian fokus penelitian ini adalah mengenai optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung, yang berkaitan dengan Hambatan optimalisasi peran teknologi intelijen oleh Dit Intelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung dan Optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung. Selanjutnya informan dalam penelitian ini antara lain, yaitu Direktur Intelkam Polda Lampung, Kabag Analis Dit Intelkam Polda Lampung, Perwira Administrasi Sie Teknologi Intelijen Dit Intelkam Polda Lampung, 1 orang. Dan Kasat Intelkam Polres Jajaran, 1 orang.

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### a. Hambatan Dalam Optimalisasi Peran Teknologi Intelijen Oleh Ditintelkam Polda Lampung Dalam Rangka Deteksi Dini Potensi Konflik Sosial di Provinsi Lampung

Tabel.1. Data Konflik Sosial di Wilayah Hukum Polda Lampung Tahun 2016 – 2021

N O	Kota/Kab.	Latar Belakang Permasalahan				Jumlah
		Politik	Ekonomi	Sosial Budaya	Keamanan Negara Khusus	
1.	Bandar Lampung	-	7	3	-	10
2.	Lampung Tengah	-	6	-	-	6
3.	Lampung Selatan	-	12	-	-	12
4.	Lampung Timur	2	7	-	-	9
5.	Lampung Utara	1	4	-	-	5
6.	Lampung Barat	-	2	2	-	4
7.	Pesisir Barat	-	1	1	-	2
8.	Tulang Bawang	2	7	-	-	9
9.	Tanggamus	-	2	-	-	2
10.	Way Kanan	-	7	-	-	7
11.	Metro	-	2	-	-	2
12.	Mesuji	-	6	-	-	6
13.	Pesawaran	-	7	-	-	7
14.	Tuba Barat	-	4	-	-	4
15.	Pringsewu	2	5	-	-	5
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>79</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>95</b>

Sumber : Dit Intelkam Polda Lampung, 2021.

Dari data tersebut diketahui bahwasannya Kabupaten Lampung Selatan adalah wilayah yang paling sering terjadi konflik sosial di tengah masyarakat dengan 9 kali terjadinya konflik dan kemudian diikuti oleh Kabupaten Lampung Timur sebanyak 7 kali. Kemudian dari jenis konflik yang tercatat di seluruh Provinsi Lampung, latar belakang konflik didominasi oleh latar belakang ekonomi, di mana dari 95 konflik sosial yang tercatat, 79 di antaranya adalah berlatar belakang ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa konflik sosial yang terjadi berkaitan dengan hal-hal yang mendasar dan bersifat ekonomis, atau dengan kata lain pemicu terjadinya gangguan Kamtibmas di masing-masing kabupaten yang ada didominasi oleh ketimpangan ekonomi, sehingga hal ini tentunya harus disikapi oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sehingga apabila masyarakat semakin sejahtera, maka konflik sosial akan dapat ditekan seminimal mungkin.

Adapun yang menjadi hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi peran teknologi intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Manusia (*Man*)/Sumber Daya Manusia

Kemampuan penguasaan teknologi oleh personil Intelijen dari tingkat Polda, Polres dan Polsek masih perlu ditingkatkan baik dalam penguasaan Alat Khusus (Alsus) internal Intelijen sendiri maupun perangkat-perangkat teknologi yang berkembang secara umum seperti penguasaan dunia website dan jaringan. Hal tersebut terlihat dari beberapa permasalahan konflik sosial yang terjadi dimana intelijen dinilai lambat dalam mendeteksi secara dini berbagai persoalan kamtibmas yang terjadi.

### 2) Uang (*Money*) Anggaran

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dukungan anggaran Seksi Teknologi Intelijen masih bergabung menggunakan dukungan operasional (Dukops) Dit Intelkam Polda Lampung, sementara belum dialokasikan mata anggaran khusus untuk Sie Tek Intel, selain itu juga untuk pengadaan/peningkatan alat-alat khusus (Alsus) Teknologi Intelijen masih belum terpenuhi sepenuhnya.

### 3) Sarana (*Materials*)

Faktor penghambat dalam mengoptimalkan peran Teknologi Intelijen adalah dari sarana-prasarana (*material*) dimana perangkat teknologi yang *up to date* di bidang intelijen keamanan sangatlah diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan tugas kedepan terutama dalam mendeteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung.

### 4) Metode (*Methods*)

Beberapa persoalan yang menjadi penghambat yaitu belum adanya pedoman baku dan sistem informasi berbasis aplikasi dalam deteksi dini potensi konflik sosial, metode analisa digital masih harus ditingkatkan, belum adanya MoU deteksi dini khususnya dengan Dinas Kominfo untuk pemblokiran konten negatif, provokatif dan ujaran kebencian terhadap sentimen sosial, kelompok, agama, suku dan sebagainya, kemudian belum optimalnya pemberdayaan pemberitaan maupun media sosial guna mencegah potensi konflik sosial serta belum optimalnya pelacakan terhadap pelaku penyebar berita negatif dan provokatif berkaitan dengan sentimen sosial, kelompok, agama, suku dan sebagainya dengan memanfaatkan setiap media berbasis selular dan internet.

## **b. Optimalisasi Peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam Rangka Deteksi Dini Potensi Konflik Sosial di Provinsi Lampung**

Berkaitan dengan adanya hambatan dalam optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Dit Intelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung, maka perlu upaya untuk mengoptimalkan peran **Teknologi Intelijen** oleh Dit Intelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung, yang dilakukan melalui Fungsi Teknis Intelijen Polri yang terdiri dari penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

### **1. Penyelidikan**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Polri (Perkabik) Nomor 1 Tahun 2013 diperoleh penjelasan bahwa Penyelidikan bertujuan untuk melaksanakan pengamatan atau penelitian terhadap masalah dan perubahan-perubahan serta perkembangan kehidupan sosial dalam masyarakat untuk dapat menandai trend situasi, selain itu penyelidikan juga ditujukan untuk melaksanakan deteksi dan mengidentifikasi serta assessment ancaman, gangguan atau hambatan terhadap Situasi Kamtibmas. Dalam kegiatan Pengumpulan Bahan Keterangan (Pulbaket) di lapangan, seorang personel intelijen harus menguasai teknik-teknik penyelidikan, antara lain melalui: Penyelidikan Terbuka yang dilakukan secara terbuka,

terencana dan terarah. Melalui kegiatan penelitian berupa wawancara dan interogasi. Kemudian Penyelidikan Tertutup yaitu tata cara penyelidikan yang dilakukan tanpa diketahui dan digunakan untuk memperoleh keterangan mendukung penyelidikan secara terbuka. Yang dilakukan dengan keahlian dan keterampilan pelaksanaan melalui eliciting, pengamatan, penjejukan dan penyusupan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan penyelidikan saat ini sudah berkembang melalui penggunaan teknologi informasi /Alsus Intelijen yang canggih berupa alat khusus penyadapan, oleh karena itu untuk menjawab tantangan berbagai persoalan konflik sosial maka penyelidikan dengan menggunakan alat khusus penyadapan *GSM Passive Interceptor* yang diawaki oleh personil Sie Teknologi Intelijen Direktorat Intelijen Keamanan Kepolisian Daerah Lampung harus dikedepankan sebagai upaya optimalisasi peran teknologi intelijen melakukan deteksi dini berbagai potensi konflik sosial di Provinsi Lampung.

## **2. Pengamanan**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Polri No. 2 tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pengamanan dilaksanakan terhadap sasaran tertentu dalam masyarakat dengan jalan berusaha menghilangkan sumber-sumber kerawanan di bidang Ipoleksosbud yang terdapat dalam kehidupan masyarakat guna setiap potensi gangguan yang membahayakan Kamtibmas. Pengamanan bertujuan untuk: mencegah keberhasilan upaya lawan dalam mengumpulkan keterangan tentang pihak yang dibela, dan menghindari sabotase terhadap barangbangunan atau instansi-instansi penting,serta melakukan penggalangan dalam rangka mendukung anggota. Kemudian Menumas dan menggulung seluruh usaha atau itikad tidak baik dari pihak lain yang melakukan penyelidikan,sabotase. Serta mencegah terjadinya kerugian yang diakibatkan suatu bencana. Dari penelitian tersebut secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi intelijen sangat berperan optimal dalam kegiatan pengamanan intelijen guna menghentikan suatu potensi gangguan berkembang ke arah gangguan nyata. Untuk meng-cover Polres dan Polsek jajaran yang masih belum memiliki alat khusus (Alsus) intelijen pengamanan maka diperlukan Bantuan Teknis (Bantek) dari Sie Teknologi Intelijen Dit Intelkam Polda Lampung baik personal maupun alat yang dapat meminimalisir berkembangnya potensi gangguan menjadi gangguan nyata.

## **3. Penggalangan**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Polri Nomor 3 Tahun 2013 dijelaskan penggalangan intelijen keamanan memiliki segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan untuk menciptakan kondisi yang aman dalam suatu daerah dalam jangka waktu yang sesuai dengan keinginan pihak yang berwenang. Kemudian penggalangan intelijen dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang menguntungkan di dalam masyarakat bagi pelaksanaan tugas Polri. Kegiatan penggalangan merupakan kegiatan Cipta kondisi terhadap sasaran orang atau sekelompok orang. Dalam penggalangan, Peran personil intelijen sebagai subjek yang melakukan penggalangan sangat krusial, begitu juga alat khusus (Alsus) sebagai media penggalangan menjadi penting, di mana Cipta Kondisi dapat dilakukan secara optimal melalui menyampaikan informasi, propaganda maupun cipta opini di tengah-tengah masyarakat. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa teknologi intelijen sangat berperan optimal dalam kegiatan penggalangan intelijen. Propaganda penyebaran informasi melalui alsus intelijen sangat krusial dalam meredam situasi di daerah potensi konflik sosial. Tidak sedikit kasus-kasus konflik sosial yang terjadi disebabkan karena kurang optimalnya penggalangan intelijen dalam mengelola situasi kamtibmas. Dengan kata lain, dalam manajemen potensi konflik, kegiatan penggalangan intelijen berupa cipta kondisi situasi harus dioptimalkan, terutama penggunaan alsus intelijen berbasis IT, dengan demikian

pesan-pesan Kamtibmas dapat tersampaikan untuk menciptakan situasi yang aman dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diperlukan adanya optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Dit Intelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung didasarkan atas Tugas Teknis Intelijen Polri yang terdiri dari penyelidikan, pengamanan serta penggalangan. Penyelidikan dalam konteks Intelkam merupakan seluruh usaha, pekerjaan, aktivitas intelijen yang diperuntukan buat menunjang penyelenggaraan tugas pokok Polri yang dilaksanakan dengan mengaplikasikan prosedur, metode, teknik serta taktik berbentuk langkah- langkah pencegahan dan penindakan baik langsung, terbuka maupun tertutup yang terhadap seluruh bentuk ancaman yang bisa jadi berlangsung berbentuk penyimpangan norma- norma guna menjamin keamanan serta kedisiplinan dalam kehidupan. kemudian dapat diperkirakan yang akan menghambat kelancaran pelaksanaan pembangunan bangsa yang bersumber dari suprastruktur, tekno struktur, masyarakat publik dan daerah. Pengamanan adalah upaya, langkah, dan aksi yang dicoba dengan tujuan buat mengamankan sesuatu area beserta dengan seluruh isinya supaya terbentuk atmosfer nyaman serta tertib dan membersihkan dari segala wujud ancaman, kendala, hambatan dan tantangan. Ada pula penggalangan dalam konteks Intelkam merupakan seluruh usaha, pekerjaan, aktivitas serta aksi yang dicoba secara berencana serta terencana oleh sarana- sarana intelijen, khususnya buat menghasilkan serta ataupun merubah sesuatu keadaan di wilayah tertentu( baik di luar ataupun di dalam negara), dalam jangka waktu tertentu yang menguntungkan, sesuai kehendak atasan berwenang, guna menunjang kebijaksanaan yang ditempuh maupun yang hendak ditempuh serta memberantas hambatan hambatan. Penggalangan yakni upaya, langkah, serta aktivitas yang dicoba dengan tujuan membina, memusatkan serta mengkondisikan suatu area dengan seluruh potensinya agar terbentuk keadaan yang lebih kondusif.

Untuk mengoptimalkan peran Teknologi Intelijen dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung, menurut analisis Penulis bahwa perlu sinkronisasi dengan Bagian Analis Dit Intelkam Polda Lampung sehingga setiap informasi yang diberikan anggota Intelkam Polri baik di tingkat Polsek dan Polres mampu memberikan masukan yang maksimal kepada pimpinan untuk menerapkan strategi tertentu dalam rangka deteksi dini, selain itu, produk intelijen yang dibuat juga sudah melalui tahapan-tahapan pengolahan dengan analisa dan prediksi yang akurat. Kemudian yang lebih penting adalah pelaksanaan tugas intelijen, baik perorangan maupun unit harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap intelijen, maupun mengimplementasikan dan mengembangkan teori intelijen dalam kondisi lapangan yang senantiasa berubah-ubah, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan produk intelijen yang tajam, akurat dan terpercaya sesuai kebutuhan satuannya dalam mencegah gangguan kamtibmas yang mungkin bisa terjadi.

Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan analisa perkiraan intelijen (*forecasting*) yang tajam dan akurat untuk disajikan kepada pimpinan selaku pembuat keputusan (*decision maker*), Analisis perkiraan intelijen tersebut dituangkan dalam produk intelijen terdiri dari poin-poin yang meliputi (1) Fakta-fakta Memuat fakta-fakta yang tersusun secara sistematis, singkat, jelas dari suatu masalah atau kasus yang terjadi dan berkembang. Dalam penyajian fakta-fakta, tidak diperbolehkan untuk memasukkan pandangan atau pendapat pribadi. Fakta-Fakta juga memiliki korelasi hubungan dengan pokok permasalahan baik masa lalu yang terjadi saat ini dikemukakan secara detail dan lengkap, (2) Kemudian Analisa Berisi Pembahasan dari fakta-fakta yang diuraikan dari suatu komponen yang kompleks ke dalam komponen yang sederhana dengan melihat hubungan antar permasalahan Kemudian, (3) Prediksi Berisi prediksi terhadap situasi dan kerawanan yang berkembang, apa yang akan terjadi, terkait dengan suatu permasalahan di wilayah tertentu sebagai hasil dari analisa

intelijen yang didasarkan atas temuan fakta-fakta/bahan keterangan (baket) di lapangan yang dikumpulkan oleh personil/unit intelijen serta (4) Rekomendasi Merupakan saran tindak yang direkomendasikan oleh satuan intelijen kepada pimpinan baik untuk intelijen sendiri maupun dalam hal melibatkan fungsi / satuan lain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Setelah melalui analisis dan perkiraan intelijen (*forecasting*) yang panjang, maka akan menghasilkan produk intelijen yang akurat. ditaksir intelijen( *forecasting*) yang panjang, sehingga hendak menciptakan produk intelijen yang akurat. Di sinilah peran intelijen berikan masukan kepada pimpinan buat mengenali pertumbuhan kamtibmas yang terjalin paling utama di masa globalisasi, di mana demokratisasi, keterbukaan dan hak asasi manusia sebagai isu sentral yang merambat dunia, mengakibatkan tuntutan begitu besar terhadap peran Polri selaku penegak hukum, pelindung dan pengayom publik, oleh sebab itu intelijen menjadi komponen terdepan dalam merespon Polri terhadap bermacam tuntutan tersebut. Intelijen hendak berperan untuk satuan apabila organisasi intelijen lumayan solid, sistem serta metodenya tumbuh cocok dengan hakekat ancaman yang dihadapinya. Tetapi yang lebih berarti merupakan penerapan tugas intelijen, baik perorangan maupun unit di mana personil pelaksanaannya wajib mempunyai komitmen yang besar terhadap intelijen, sanggup mengimplementasikan serta meningkatkan teori intelijen dalam keadaan lapangan yang berubah- ubah, dan menciptakan produk intelijen yang tajam, akurat serta terpercaya cocok kebutuhan satuannya dalam menghindari kendala Kamtibmas yang hendak terjalin.

### **Kesimpulan**

1. Hambatan dalam optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung antara lain berasal dari manusia (*man*) di mana hambatannya yaitu kurangnya penguasaan teknologi Informasi (website, jaringan, dll) dari personel Seksi Teknologi Intelijen terutama teknologi di luar alat khusus (Alsus) intelijen yang dimiliki, kemudian berkaitan dengan uang (*money*) atau anggaran yaitu dukungan anggaran untuk pengadaan/peningkatan (*upgrade*) alat-alat khusus (Alsus) Teknologi Intelijen masih belum terpenuhi sepenuhnya, selanjutnya hambatan untuk sarana (*materials*) yaitu perlunya pembaruan peralatan dan *software* pendukungnya serta berkaitan dengan metode (*methods*) yaitu belum adanya pedoman baku dalam deteksi dini konflik sosial di wilayah Lampung, belum terciptanya sistem informasi berbasis aplikasi serta belum optimalnya pemberdayaan media informasi, media sosial dan kerja sama lintas sektoral untuk memperkuat deteksi dini di Provinsi Lampung.
2. Optimalisasi peran Teknologi Intelijen oleh Ditintelkam Polda Lampung dalam rangka deteksi dini potensi konflik sosial di Provinsi Lampung didasarkan atas Fungsi Teknis Intelijen Polri yang terdiri dari penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Penyelidikan Intelkam diperuntukan buat menunjang penyelenggaraan tugas pokok Polri yang dilaksanakan dengan mengaplikasikan prosedur, metode, teknik dan taktik guna menemukan segala wujud ancaman yang barangkali terjalin berbentuk penyimpangan norma- norma guna menjamin keamanan serta kedisiplinan dalam kehidupan publik, yang diperkirakan akan membatasi kelancaran penerapan pembangunan bangsa. Pengamanan dicoba dengan tujuan buat mengamankan sesuatu area beserta dengan seluruh isinya supaya terbentuk atmosfer nyaman serta tertib dan membersihkan dari seluruh wujud ancaman, kendala, hambatan serta tantangan. Penggalangan Intelkam dicoba secara berencana serta terencana oleh sarana- sarana intelijen, khususnya buat menghasilkan serta ataupun merubah sesuatu keadaan di wilayah tertentu( baik di luar ataupun di dalam negara), dalam jangka waktu tertentu yang menguntungkan, cocok kehendak atasan berwenang, buat menunjang kebijaksanaan yang ditempuh ataupun yang hendak ditempuh serta melenyapkan hambatan- hambatan. Di masa teknologi data yang tumbuh pesat dikala ini,

aktivitas penyelidikan, pengamanan serta penggalangan yang dilaksanakan oleh personil intelijen lebih mengedepankan pemakaian Teknologi Intelijen berbentuk perlengkapan spesial( Alsus) Intelijen, dengan pemanfaatan Alsus tersebut hingga deteksi dini kemampuan konflik sosial di daerah hukum Polda Lampung bisa lebih optimal.

#### **Daftar Pustaka**

- Arisman Trisno, Dkk. 2019. *Potensi Konflik Sosial Masyarakat Nagari Padang Sibusuk dengan Desa Kampung Baru Pasca Resolusi Konflik*. JUPIIS. Vol.11. (2). 283-294.
- Armawi.armaidy. 2012. *Optimalisasi Peran Polsek Dalam Mengimplementasikan Program Pemolisian Masyarakat Guna*. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol.17 (2) 15-30.
- Fakhrul Razi, Kairulyadi (2017). *Deteksi Dini Dalam Penyelesaian Konflik Oleh Kesbangpol Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol.2 (4). 1-17
- Hasanuddin, Dkk. 2021. *Potensi Konflik Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo*. Jurnal Noken Ilmu Sosial. Vol.6 (2) 145-158.
- Purnomo, Agus. 2021. *Peranan Etika Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Lampung Dalam Melaksanakan Sosialisasi Peraturan Gubernur Lampung Nomor 45 Tahun 2020*. Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Publik (E-JKPP) Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Sudarmanto Eko, Dkk. 2021. *Manajemen Konflik*. Jakarta: Yayasan Penulis Kita.
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Turyadi Utari Wahyudi, Firman Johan, Dadang Widyanto. 2021. *Analisa Dukungan Internet Of Things Terhadap Peran Intelijen Dalam Pengamanan Daerah Maritim Indonesia Wilayah Timur*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika. Vol.7.(1). 29-39.
- Ubbe, Ahmad. 2001. *Laporan Pengkajian Hukum tentang Mekanisme Penanganan Konflik Sosial*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM RI, Jakarta.
- Wahyudi, A. (2021). *Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan*. Publiciana, 8(1), 38-52.